

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum

Desa Thaibah Raya terletak di wilayah Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Secara administratif, desa ini memiliki total luas wilayah sebesar 282,600 hektare, dengan sebagian besar berupa lahan produktif yang mencapai sekitar 280 hektare.

Penggunaan lahan di desa ini terbagi atas beberapa kategori, yaitu:

- a. Lahan permukiman seluas 13,5 hektare
- b. Area untuk fasilitas umum seperti jalan, sungai, makam, dan lainnya seluas 1 hektare
- c. Lahan sawah tadah hujan seluas 1,5 hektare
- d. Tanah pekarangan seluas 4 hektare

Aktivitas sosial di Desa Thaibah Raya cukup semarak, khususnya berkat keterlibatan pemudanya dalam organisasi bernama Karang Taruna Bina Karya dan Remaja Islam Masjid (RISMA). Karang taruna desa ini berperan penting dalam menggerakkan berbagai program seperti peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus, kajian bulan Ramadan dan gotong royong. Sedangkan RISMA cukup aktif dalam menggelar kegiatan rutin seperti Maulid Habsyi.

2. Sejarah Desa Thaibah Raya

Sebelum tahun 1970-an, wilayah yang kini dikenal sebagai Desa

Thaibah Raya merupakan bagian dari Desa Tampang Awang. Seiring berjalannya waktu, terjadi pemekaran wilayah yang kemudian melahirkan Desa Thaibah Raya sebagai desa mandiri, terdiri dari tiga kampung atau tatah, yaitu Tatah Gumpung, Tatah Bahalang, dan Tatah Ibak. Saat ini, desa tersebut terbagi dalam 7 Rukun Tetangga (RT). Nama “Thaibah Raya” dipilih karena wilayah ini dikenal sebagai tempat wafatnya para ulama yang diyakini memiliki karamah, serta sebagai daerah yang telah melahirkan banyak ulama, khususnya yang menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Selain itu, semangat kebersamaan warga dalam mendirikan lembaga pendidikan seperti Madrasah Darul Imad, yang hingga kini masih aktif, turut memperkuat identitas desa sebagai pusat pendidikan keagamaan. Seiring waktu, jumlah lembaga pendidikan di Desa Thaibah Raya pun terus bertambah.

Adapun daftar tokoh yang pernah menjabat sebagai kepala desa atau pembakal Thaibah Raya adalah sebagai berikut:

- a. K.H. Mustafa (Alm.), menjabat sekitar tahun 1970-an.
- b. H. Jarkasi (Alm.), menjabat dua periode, yakni 1972–1980 dan 1981–1988
- c. K.H. Hasan Arba’e (Alm.), menjabat dari 1989 hingga wafatnya pada 1992
- d. Maslan Ahmad menggantikan K.H. Hasan Arba’e dan menjabat hingga tahun 1999
- e. Rawandi menj abat dari 1999 sampai 2006
- f. Maslan Ahmad kembali menjabat pada periode 2007 hingga 2012

- g. Mujiburahman memimpin dari tahun 2013 hingga 2019
- h. H. Sulaimi menjabat dari tahun 2021 hingga sekarang.

3. Letak Geografis dan Batas Wilayah

Dengan dominasi lahan yang subur dan produktif, Desa Thaibah Raya memiliki potensi besar untuk dikembangkan, khususnya dalam bidang pertanian. Letak geografis yang mendukung menjadikan desa ini sebagai wilayah yang strategis untuk pengembangan ekonomi masyarakat berbasis sumber daya lokal.

Berikut adalah informasi umum batas wilayah berdasarkan data dari Desa Thaibah Raya.

- a. Sebelah Utara : Desa Tatah Layap dan Pemangkih Tengah
- b. Sebelah Timur : Desa Pemangkih Tengah dan Jaruju Laut
- c. Sebelah Selatan : Desa Tampang Awang dan Layap Baru
- d. Sebelah Barat : Desa Tatah Layap dan Desa Layap Baru

Sedangkan waktu tempuh Desa Thaibah Raya sebagai berikut.

- a. Jarak ke ibu kota Kecamatan Tatah Makmur : 4 Km
- b. Jarak ke ibu kota Kabupaten Banjar : 42 Km
- c. Jarak ke ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan : 12 Km
- d. Waktu tempuh ke Kecamatan Tatah Makmur : 10 Menit
- e. Waktu tempuh ke Kabupaten Banjar : 60 Menit
- f. Waktu tempuh ke Provinsi Kalimantan Selatan : 30 Menit
- g. Waktu tempuh ke pusat terdekat : 17 Menit

(Kesehatan, Pemerintahan).

4. Pembagian Wilayah Administratif

1) Jumlah Kependudukan

Tabel 4.1 Data Kependudukan

No	Data Kependudukan	Jumlah
1.	Jumlah Laki-Laki	1.699
2.	Jumlah Perempuan	641
3.	Jumlah Total Penduduk	2.310

Sumber : Website Resmi Infografis Desa Thaibah Raya

Berdasarkan data pada tabel di atas, jumlah total penduduk di Desa Thaibah Raya tercatat sebanyak 2.310 jiwa, yang terdiri dari 1.699 jiwa laki-laki dan 641 jiwa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa populasi laki-laki di desa ini mendominasi secara signifikan dibandingkan perempuan.

2) Kesejahteraan

Tabel 4.2 Data Kesejahteraan Sosial

No	Kesejahteraan Sosial	Jumlah
1.	Jumlah KK Prasejahtera	67
2.	Jumlah KK Sejahtera	26
3.	Jumlah KK Kaya	15
4.	Jumlah Sedang	169
5.	Jumlah KK Miskin	110

Sumber : Data Umum Desa Thaibah Raya

Kondisi kesejahteraan di Desa Thaibah Raya didominasi oleh masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Sebagian besar KK berada pada kategori “sedang” sebanyak 169 KK, menunjukkan kehidupan yang cukup namun belum mapan. Selain itu, jumlah KK miskin (110) dan prasejahtera (67) juga cukup tinggi, menandakan masih banyak warga yang hidup dalam keterbatasan dan rentan terhadap krisis.

Sementara itu, hanya sedikit KK yang tergolong sejahtera (26) dan kaya (15), memperlihatkan bahwa kesejahteraan tinggi belum merata. Data ini mencerminkan perlunya upaya berkelanjutan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui program pemberdayaan ekonomi, pelatihan, dan akses layanan dasar yang lebih baik.

3) Jenjang Pendidikan

Tabel 4.3 Data Tingkat Pendidikan Terakhir

No	Tingkat Pendidikan Terakhir	Jumlah
1.	Belum Sekolah	272
2.	Tidak Tamat SD	150
3.	SD	228
4.	SLTP	264
5.	SLTA	259
6.	Diploma/Sarjana	59

Sumber : Website Resmi Infografis Desa Thaibah Raya

Diketahui bahwa jumlah penduduk yang belum mengenyam pendidikan formal masih tergolong tinggi, yakni sebanyak 272 jiwa. Hal ini dapat menjadi indikator adanya kelompok usia dini yang cukup besar atau masih terbatasnya akses terhadap pendidikan usia dini di wilayah ini. Berdasarkan data yang tersedia, jumlah penduduk Desa Thaibah Raya berdasarkan tingkat pendidikan yang terdata adalah sebanyak 1.232 jiwa, atau sekitar 53,3% dari total penduduk desa yang berjumlah 2.310 jiwa. Data ini kemungkinan mencakup kelompok usia tertentu, terutama penduduk usia dewasa atau usia sekolah, sehingga belum merepresentasikan keseluruhan populasi secara menyeluruh khususnya anak-anak usia dini dan lansia yang belum atau tidak lagi mengikuti pendidikan formal.

Sementara itu, penduduk yang tidak tamat SD berjumlah 150 orang, dan yang tamat SD sebanyak 228 orang. Ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan dasar masih menjadi titik dominan, meskipun sudah ada peningkatan pada jenjang menengah, yaitu SLTP 264 orang dan SLTA 259 orang.

Sebaliknya, jumlah penduduk yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana) hanya sebanyak 59 orang, atau sekitar 4,8% dari populasi yang tercatat, yang menunjukkan bahwa akses ke pendidikan tinggi masih menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat desa..

4) Mata Pencaharian Pokok

Tabel 4.4 Data Jenis Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Buruh Tani	61
2.	Petani	146
3.	Peternak	15
4.	Pedagang	25
5.	Tukang Kayu	30
6.	Tukang Batu	20
7.	Penjahit	9
8.	ASN/PNS	17
9.	Pensiunan	25
10.	TNI/POLRI	1
11.	Pengrajin	12
12.	Industri Kecil	5
13.	Buruh Industri	21
14.	Lain-Lain	

Sumber : Data Umum Desa Thaibah Raya

Data mata pencaharian warga Desa Thaibah Raya menunjukkan dominasi sektor pertanian. Profesi sebagai petani merupakan yang paling umum, dengan 146 orang, diikuti oleh buruh tani sebanyak 61 orang. Ini menegaskan bahwa pertanian masih menjadi sumber penghidupan utama masyarakat. Di luar sektor pertanian, ada juga yang bekerja sebagai tukang kayu (30 orang), tukang batu (20 orang), serta pedagang dan pensiunan yang masing-masing berjumlah 25 orang. Profesi lainnya seperti ASN, peternak, dan pengrajin hadir dalam jumlah yang lebih sedikit. Sementara pekerjaan di sektor formal seperti TNI/POLRI maupun industri kecil hanya diisi oleh segelintir warga.

Secara umum, mayoritas warga masih bergantung pada pekerjaan di sektor informal, khususnya pertanian, dan hanya sebagian kecil yang bekerja di sektor formal atau industri. Ini mencerminkan potensi sekaligus tantangan dalam upaya diversifikasi ekonomi desa.

5) Agama

Tabel 4.5 Agama Penduduk

No	Agama Penduduk Desa	Jumlah
1.	Islam	2.310

Sumber : Data Umum Desa Thaibah Raya

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh masyarakat Desa Thaibah Raya adalah Muslim (Islam).

6) Visi dan Misi Desa Thaibah Raya

Visi :

Mengembangkan Masyarakat Desa Thaibah Raya yang Mandiri, Mampu Memenuhi Kebutuhan Hidup Secara Layak dan Bertumpu Dalam Bidang Pertanian serta Penguatan Ekonomi Kerakyatan dan Pengembangan Sarana Prasarana Transportasi Pertanian.

Misi :

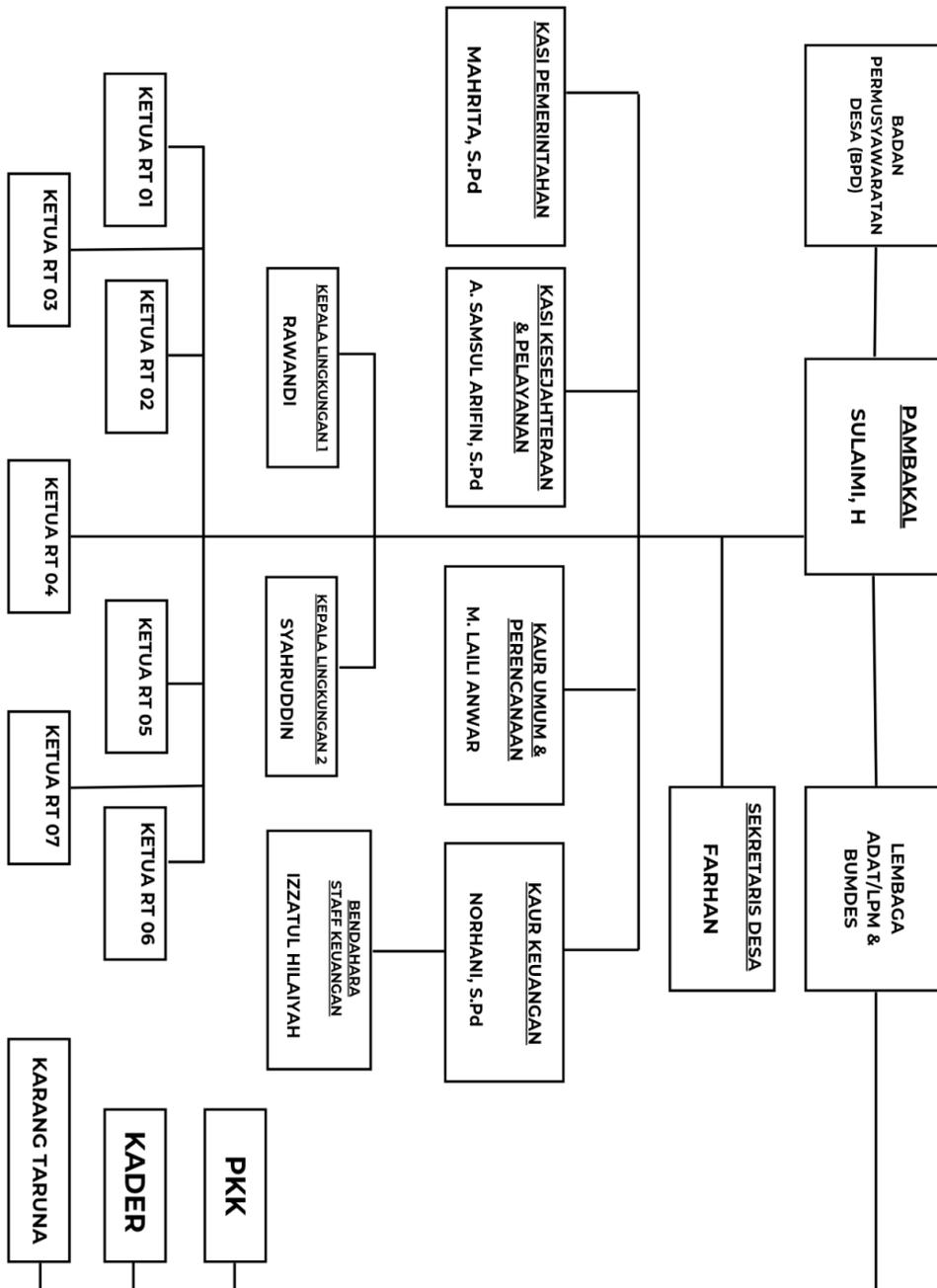
- I. Membangun Desa Thaibah Raya yang beriman dan *taqwa*, berpendidikan serta sehat dan sejahtera, peningkatan pendapatan dalam bidang pertanian, peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat, dan peningkatan sarana dan prasarana.
- II. Membangun dan mendorong agar bidang pendidikan maju baik formal maupun informal yang mudah diakses dan dinikmati oleh seluruh warga masyarakat tanpa terkecuali.
- III. Mengembangkan dan membangun sistem pemerintahan desa yang profesional, efektif dan efisien.
- IV. Membangun infrastruktur pedesaan untuk pelayanan kepada masyarakat secara langsung.

- V. Mengembangkan pelayanan kebutuhan dasar masyarakat seperti pendidikan, kesehatan dan tempat tinggal.
- VI. Meningkatkan generasi muda dan mewujudkan cita-cita membangun desa.
- VII. Membangun dan mendorong terciptanya pendidikan yang menghasilkan insan yang berpendidikan dan beriman dan bertakwa.

7) Struktur Pemerintahan Desa Thaibah Raya

Gambar 4.1 Struktur Desa Thaibah Raya

Sumber: Gambar diolah, 2025



5. Hasil Penelitian

Hasil penelitian terkait strategi penyaluran Bantuan Langsung Tunai

Dana Desa (BLT DD) Kemiskinan Ekstrem Desa Thaibah Raya Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan metode *field research* dan bertujuan mengevaluasi strategi penyaluran BLT DD untuk keluarga miskin ekstrim di Desa Thaibah Raya.

Informan dalam penelitian ini dipilih secara purposive berdasarkan peran serta pengetahuan mereka tentang strategi penyaluran BLT DD Kemiskinan Ekstrem di Desa Thaibah Raya. Mereka terdiri dari aparatur desa yang terlibat langsung dalam perencanaan dan implementasi program, serta penerima manfaat yang merasakan dampak program. Detail karakteristik informan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Tabel Karakteristik Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan/Keterangan	Peran dan Informasi Kunci
1.	Sulaimi, H	Kepala Desa	Memberikan wawasan kebijakan, alokasi 15% Dana Desa untuk BLT, serta proses pendataan, verifikasi, dan penyaluran langsung tanpa diwakilkan.
2.	Farhan	Sekretaris Desa	Menjelaskan detail pendataan RT, verifikasi tim desa dan pendamping, peran Musdesus, pelibatan unsur terkait, mekanisme penyaluran. Mengidentifikasi kesulitan lansia memahami jadwal.
3.	Syaifullah, S.pd	Ketua Badan Pengawas Desa	Memberikan perspektif pengawasan BPD dalam Musdesus dan penyaluran,

No	Nama Informan	Jabatan/Keterangan	Peran dan Informasi Kunci
			memastikan transparansi dan kriteria. Mengakui kendala informasi pada warga tanpa HP.
4.	Mahrita, S.pd	Kasi Pemerintahan	Memberikan data perubahan jumlah penerima (19 ke 16 KK), pemantauan data, dan pembahasan di Musdesus. Mengkonfirmasi ketepatan waktu, kewajiban dokumen, kerja sama perangkat.
5.	Norhani	Kaur Keuangan	Menjelaskan alokasi dana (15%), tidak ada potongan, mekanisme penyaluran tunai langsung. Mengidentifikasi kendala warga tidak datang sesuai jadwal. Menyarankan sinergi BLT dengan pelatihan usaha kecil.
6.	Noorsiah	Penerima (Tinggal Sendiri, suami meninggal)	Menjelaskan pengalaman menerima BLT sejak awal 2024, informasi dari RT. Penggunaan Rp300.000/bulan untuk kebutuhan dasar. Merasa terbantu namun kadang bingung jadwal. Berharap bantuan usaha kecil.
7.	Intaniah	Penerima (Tinggal Bersama Anak dan Menantu	Menjelaskan pengalaman menerima BLT sejak awal 2024, informasi dari RT. Penggunaan Rp300.000/bulan untuk kebutuhan dapur. Merasa sangat terbantu. Tidak ada kendala

No	Nama Informan	Jabatan/Keterangan	Peran dan Informasi Kunci
			pencairan. Berharap pelatihan usaha kecil.
8.	Masnunah	(Tinggal Bersama Cucu)	Menjelaskan pengalaman menerima BLT sejak Januari 2024, informasi dari RT tanpa paham detail. Penggunaan Rp300.000/bulan untuk beras dan keperluan rumah. Merasa terbantu namun tidak selalu cukup. Tidak ada kendala pencairan, namun bingung jadwal pasti.

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

a. Proses Tahapan Penyaluran BLT DD

Berdasarkan temuan di lapangan, proses penyaluran BLT DD di Desa Thaibah Raya berjalan melalui tiga tahapan utama yang sistematis dan melibatkan berbagai aktor.

1) Tahap Pendataan dan Verifikasi Awal

Proses awal dimulai dengan kegiatan pendataan yang dilakukan oleh Ketua RT dan perangkat desa secara *door-to-door*. Pendataan ini bertujuan untuk mengidentifikasi warga yang tergolong dalam kategori miskin ekstrem berdasarkan kondisi faktual di lapangan. Data hasil pendataan dari seluruh RT kemudian diserahkan kepada Pemerintah Desa untuk divalidasi. Menurut Sekretaris Desa, Bapak Farhan, proses ini sangat krusial, "*Jadi, proses penyaluran BLT itu dimulai dengan pendataan langsung dari Ketua RT. Setiap RT mendata warga untuk memastikan siapa yang benar-benar*

membutuhkan. Setelah itu, data yang sudah terkumpul diverifikasi oleh tim desa dan pendamping".

- 2) Tahap Pengambilan Keputusan melalui Musyawarah Desa Khusus (Musdesus) Setelah data diverifikasi dan dianggap valid, daftar calon penerima dibawa ke forum Musyawarah Desa Khusus (Musdesus) untuk ditetapkan. Forum ini dihadiri oleh berbagai pihak, termasuk Kepala Desa, perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), seluruh Ketua RT, Babinsa, Kapolsubsektor Tatah Makmur, serta pendamping desa dan kecamatan. Keterlibatan banyak pihak ini, menurut Ketua BPD Bapak Syaifullah, S.Pd., bertujuan untuk memastikan proses berjalan jujur, adil, dan transparan. Beliau menyatakan, *"Kami ingin masyarakat tahu bahwa ini bukan keputusan sepihak dari pemerintah desa, tapi hasil musyawarah yang melibatkan banyak pihak".*
- 3) Tahap Mekanisme Penyaluran dan Dokumentasi Tahap akhir adalah penyaluran dana yang dilakukan secara langsung di Kantor Desa Thaibah Raya tanpa perantara. Kepala Desa, H. Sulaimi, menegaskan pentingnya mekanisme ini, *"Untuk penyalurannya, kami undang langsung penerima ke kantor desa dan tidak boleh diwakilkan. Ini penting supaya data cocok dan tidak ada penyimpangan".* Setiap penerima diwajibkan membawa KTP dan Kartu Keluarga (KK) asli sebagai syarat verifikasi. Seluruh proses ini disaksikan oleh BPD dan Pendamping Desa, serta

didokumentasikan melalui daftar hadir dan foto sebagai bentuk akuntabilitas .

b. Profil, Dampak, dan Persepsi Penerima Manfaat

1) Profil Penerima Manfaat. Berdasarkan hasil Musdesus tahun 2024, ditetapkan sebanyak 17 Kepala Keluarga (KK) sebagai penerima BLT DD Kemiskinan Ekstrem. Jumlah ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 19 KK, dikarenakan adanya perubahan data seperti penerima yang meninggal dunia, pindah tempat tinggal, atau tidak lagi memenuhi syarat . Sebagian besar dari penerima manfaat ini adalah kelompok lanjut usia (lansia) dengan kondisi ekonomi yang lemah, tidak lagi bekerja, dan dalam beberapa kasus tinggal sendiri.

2) Dampak Bantuan dan Persepsi terhadap Proses Bantuan sebesar Rp300.000 per bulan yang diterima memberikan dampak langsung terhadap pemenuhan kebutuhan dasar penerima. Dana tersebut mayoritas digunakan untuk membeli kebutuhan pangan seperti beras, minyak, sayur, serta untuk keperluan obat-obatan. Ibu Noorsiah, seorang penerima, menyatakan, *"Alhamdulillah bantuan ini membantu untuk makan dan beli sayur"*.

Dari sisi persepsi, sebagian besar penerima menyatakan bahwa proses pencairan berjalan mudah dan tidak merepotkan. Namun, ditemukan adanya kendala pemahaman di kalangan lansia mengenai detail program. Ibu Masnunah mengungkapkan, *"Saya tidak tahu ini sampai kapan, tapi kalau dikasih ya Alhamdulillah. Datang saja"*

kalau disuruh", yang menunjukkan adanya kebingungan. Di samping itu, muncul juga aspirasi untuk program pemberdayaan ekonomi sebagai langkah selanjutnya. Ibu Intaniah secara eksplisit menyarankan, *"Kalau bisa jangan cuma bantuan, tapi juga ada pelatihan. Jadi bisa usaha kecil juga"*.

B. Pembahasan

Bagian ini menyajikan analisis mendalam terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian B. Tujuan pembahasan ini adalah untuk menjawab kedua rumusan masalah dengan menggunakan kerangka teori implementasi kebijakan dari George C. Edwards III dan logika analisis SWOT untuk membedah strategi serta faktor-faktor yang memengaruhi proses penyaluran BLT DD di Desa Thaibah Raya.

1. Analisis Strategi dan Pelaksanaan Penyaluran BLT DD

Rumusan masalah pertama bertujuan untuk memahami bagaimana proses penyaluran BLT DD dijalankan. Analisis ini akan membedah strategi (pendekatan yang dipilih) dan pelaksanaan (tindakan nyata) pada setiap tahapan proses, ditinjau dari kacamata teori.

- a) **Strategi Penentuan Sasaran: Verifikasi Berlapis untuk Menjamin Kelayakan**
 Hasil penelitian menunjukkan Pemerintah Desa Thaibah Raya menerapkan strategi verifikasi berlapis untuk memastikan penerima benar-benar masuk dalam kategori miskin ekstrem. Pelaksanaannya dimulai dari pendataan *door-to-door* oleh Ketua RT, dilanjutkan dengan validasi oleh tim desa. Jika dianalisis menggunakan teori implementasi Edwards III, strategi ini secara langsung memperkuat dua variabel. Pertama, ini adalah wujud dari Struktur

Birokrasi yang baik, di mana ada prosedur yang jelas (pendataan->verifikasi->Musdesus) untuk memfilter calon penerima. Kedua, keterlibatan aktif aparat dalam verifikasi lapangan menunjukkan kuatnya variabel Disposisi, yaitu komitmen pelaksana untuk menjalankan kebijakan secara akurat dan tidak hanya berdasarkan data di atas kertas. Strategi ini dirancang untuk menjawab tantangan utama dalam program bantuan, yaitu ketepatan sasaran.

- b) Strategi Pengambilan Keputusan: Partisipasi dan Legitimasi melalui Musdesus.

Strategi kunci berikutnya adalah penggunaan Musyawarah Desa Khusus (Musdesus) sebagai forum tertinggi untuk menetapkan daftar final 17 KK penerima . Ini bukan sekadar formalitas, melainkan sebuah strategi untuk membangun legitimasi dan konsensus sosial. Dari kacamata prinsip good governance, strategi Musdesus ini adalah cerminan dari kuatnya prinsip Partisipasi. Seperti yang ditegaskan oleh Ketua BPD, forum ini memastikan keputusan tidak bersifat sepihak dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik . Dalam model Edwards III, ini kembali memperkuat variabel.

Struktur Birokrasi karena menyediakan mekanisme formal untuk pengambilan keputusan yang transparan dan melibatkan berbagai aktor.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Proses Penyaluran

Setelah menganalisis prosesnya, pembahasan ini akan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya, dikategorikan berdasarkan logika SWOT.

- a) Analisis Faktor Pendukung (*Strengths & Opportunities*)

Faktor pendukung adalah kondisi-kondisi yang menyebabkan proses

penyaluran berjalan dengan lancar dan akuntabel.

- 1) Kekuatan: Disposisi dan Integritas Pelaksana Faktor pendukung utama yang paling menonjol adalah komitmen tinggi dan integritas dari aparat desa. Hal ini dapat dianalisis secara mendalam melalui variabel Disposisi dari teori Edwards III. Sikap pelaksana yang jujur, berkomitmen, dan demokratis, seperti yang terlihat dari pernyataan Kepala Desa dan Sekretaris Desa, menjadi energi pendorong yang memastikan tujuan kebijakan tercapai di tingkat lapangan. Tanpa disposisi yang kuat, sebagus apa pun aturan dari pusat tidak akan berjalan efektif.
 - 2) Peluang: Dukungan Regulasi dan Kelembagaan Proses penyaluran didukung oleh faktor eksternal berupa adanya landasan hukum yang kuat dari pemerintah pusat (Inpres No. 4 Tahun 2022, PMK, Permendes). Dalam model Edwards III, regulasi ini berfungsi sebagai bagian dari variabel Sumber Daya, khususnya sumber daya non-manusia berupa informasi, wewenang, dan kepastian hukum. Kehadiran aktor eksternal seperti Pendamping Desa juga menjadi peluang yang memperkuat mekanisme pengawasan dan Akuntabilitas, yang merupakan salah satu prinsip utama *good governance*.
- b) Analisis Faktor Penghambat (*Weaknesses & Threats*)
- Faktor penghambat adalah tantangan dan kelemahan yang ditemukan dalam proses, yang berpotensi mengurangi efektivitas program secara keseluruhan.
- 1) Kelemahan (Internal Weakness): Keterbatasan dalam Variabel

Komunikasi Temuan mengenai kebingungan para penerima lansia mengenai jadwal dan keberlanjutan program adalah manifestasi dari kelemahan pada variabel. Komunikasi dalam model Edwards III. Pesan kebijakan tidak tersampaikan secara utuh dan efektif kepada kelompok sasaran yang paling rentan. Kegagalan transmisi komunikasi ini, meskipun terlihat kecil, dapat mengurangi kualitas pelayanan dan menunjukkan bahwa strategi komunikasi desa perlu dirancang secara lebih personal dan tersegmentasi.

- 2) Kelemahan (Internal Weakness): Orientasi Strategi pada *Output*, Belum pada *Outcome* Dampak program yang masih terbatas pada pemenuhan kebutuhan konsumtif, serta munculnya aspirasi untuk program pemberdayaan dari penerima seperti Ibu Intaniah, menunjukkan kelemahan dalam orientasi strategi desa. Ini menandakan Struktur Birokrasi desa belum memiliki mekanisme atau program lanjutan yang terintegrasi. Dari perspektif teori implementasi, program ini telah berhasil pada level *output* (dana tersalurkan), namun belum optimal pada level *outcome* (peningkatan kemandirian ekonomi), yang seharusnya menjadi tujuan akhir dari pengentasan kemiskinan ekstrem.
- 3) Ancaman (Eksternal Threat): Risiko Konflik Sosial Potensi timbulnya kecemburuan sosial dari warga non-penerima merupakan ancaman eksternal yang nyata dalam setiap program bantuan sosial yang bersifat target. Ancaman ini berada di luar kendali langsung pemerintah desa namun dampaknya harus dimitigasi. Untuk menghadapinya, desa ditantang untuk terus memperkuat variabel Komunikasi dan prinsip

Transparansi, tidak hanya kepada penerima, tetapi juga kepada seluruh masyarakat desa untuk membangun pemahaman dan kepercayaan publik.